

Pengaruh Lingkungan Masyarakat Dalam Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

Suci Ahriotunisa¹

Email: 1suciahirotunisa1519@gmail.com

^aUniversitas Sains Al-Qur'an Wonosobo

Abstrak

Pada masa usia dini, perkembangan bahasa anak sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah lingkungan masyarakat di sekitarnya. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada pentingnya lingkungan sosial sebagai salah satu faktor eksternal yang dominan dalam membentuk kemampuan berbahasa anak. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) Keadaan lingkungan masyarakat di Dusun Ngabean; 2) Lingkungan masyarakat berpengaruh dalam perkembangan bahasa anak usia dini di Dusun Ngabean; 3) Seberapa besar pengaruh lingkungan masyarakat dalam perkembangan bahasa anak usia dini di Dusun Ngabean. Jenis Penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui angket, observasi, dan dokumentasi. Subjek penelitian berjumlah 33 anak usia 5-6 tahun serta 6 RT lingkungan yang ada di Dusun Ngabean dengan Teknik pengumpulan sampel yaitu Teknik sensus. Teknik analisis data yang digunakan meliputi uji normalitas, uji homogenitas, uji regresi linear sederhana, serta uji hipotesis. Hasil analisis data penelitian menunjukkan bahwa 1) Keadaan lingkungan masyarakat di Dusun Ngabean berada pada kategori cukup baik dengan nilai rata-rata 1,33 hingga 3,7 ; 2) Lingkungan masyarakat memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap perkembangan bahasa anak dengan nilai signifikansi sebesar $< 0,001$ (lebih kecil dari 0,05) ; 3) Lingkungan Masyarakat mempunyai pengaruh dalam perkembangan bahasa sebesar 38,2%, hal ini didasarkan pada nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,382.

Kata Kunci: perkembangan bahasa anak, lingkungan masyarakat, anak usia dini, behaviorisme.

Abstract

In early childhood, children's language development is greatly influenced by various factors, one of which is the surrounding community environment. The background of this study is based on the importance of the social environment as one of the dominant external factors in shaping children's language skills. Based on this, this study aims to determine 1) The state of the community environment in Ngabean Hamlet; 2) The community environment influences the language development of early childhood in Ngabean Hamlet; 3) How much influence does the community environment have on the language development of early childhood in Ngabean Hamlet. The type of research used is a quantitative approach with data collection techniques through questionnaires, observations, and documentation. The research subjects were 33 children aged 5-6 years and 6 neighborhood RTs in Ngabean Hamlet with a sample collection technique, namely the census technique. Data analysis techniques used include normality tests, homogeneity tests, simple linear regression tests, and hypothesis tests. The results of the research data analysis show that 1) The condition of the community environment in Ngabean Hamlet is in the fairly good category with an average value of the community environment of 1.33 to 3.7; 2) The community environment has a significant influence on children's language development, this is evidenced by a regression test

with a significance value of <0.001 (less than 0.05); 3) The community environment has an influence on the language development of early childhood in Ngabean Hamlet of 38.2%, this is based on the coefficient of determination (R^2) value of 0.382.

Keywords: children's language development, community environment, early childhood, behaviorism.

Article History

Submitted: 10th May 2025

Accepted: 25th September 2025

Published: 27th September 2025

PENDAHULUAN

Anak adalah anugerah yang dititipkan oleh Allah Swt, pada orang tua sehingga dapat dikatakan anak adalah sosok yang istimewa di dunia ini. Menurut Pakar Pendidikan Dari Amerika Dr. Thomas Armstrong mengatakan bahwa setiap anak dilahirkan membawa potensi yang memungkinkan dapat menjadi cerdas. Proses pertumbuhan dan perkembangan anak sangat pesat dan berpengaruh bagi kehidupan selanjutnya. Anak-anak mempunyai keingintahuan yang sangat besar, dimana anak banyak berimajinasi, berani, dan tidak kenal lelah, serta menyukai hal-hal yang menyenangkan tanpa memikirkan tekanan dari manapun.

Dalam melakukan kegiatan, anak pastinya bersosialisasi dan berinteraksi dengan teman sebayanya. Dalam interaksinya anak membutuhkan bahasa untuk bias berkomunikasi dengan teman-temannya. Menurut Kridalaksana dan Djoko Kentjono, bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh para anggota kelompok social untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri. Menurut Abdul Chaer bahasa merupakan alat yang tidak pernah lepas dalam segala kegiatan yang dilakukan dalam kehidupan manusia (Azwar Anas, 2018).

Sejalan dengan perkembangan dan pertumbuhan bahasa pada anak ada beberapa faktor yang mempengaruhinya yaitu faktor genetic dan juga faktor lingkungan. Salah satu faktor penting dalam perkembangan bahasa adalah faktor lingkungan (Fauziah Nasution, 2023). Perkembangan bahasa anak terjadi melalui beberapa faktor lingkungan, seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Lingkungan merupakan benda dan kondisi termasuk di dalamnya manusia dan aktifitasnya, yang terdapat dalam ruang dimana manusia berada dan mempengaruhi kelangsungan hidup serta kesejahteraan hidup dan jasad renik lainnya (Sarinah, 2016).

Lingkungan keluarga merupakan aspek awal terbentuknya karakter anak. Anak mempunyai banyak waktu di lingkungan keluarganya, oleh karena itu keluarga mempunyai peranan sangat banyak dalam perkembangan perilaku, kepribadian, serta bahasa anak. Menurut resolusi Majelis Umum PBB, lingkungan keluarga adalah sebuah wahana untuk mendidik, mengasuh serta mensosialisasikan anak mengembangkan segala kemampuannya untuk menjalankan fungsinya di masyarakat dengan baik, serta memberikan kepuasan dan lingkungan yang sehat guna tercapainya keluarga yang Sejahtera (Jito Subianto, 2013). Dari lingkungan keluargalah baik dan buruknya perilaku anak, kepribadian serta bahasa anak terbentuk. Tetapi ada pula faktor lain yang mempengaruhi proses perkembangan pada anak tersebut.

Setelah faktor lingkungan keluarga ada juga faktor lingkungan sekolah yang juga mempengaruhi dalam perkembangan anak. Lingkungan sekolah atau bisa dikatakan lingkungan pendidikan adalah sarana bagi peserta didik dalam bersosialisasi dengan teman sebayanya. Selain itu sebagai tempat yang digunakan untuk mengembangkan kemampuannya ke arah yang lebih baik. Lingkungan sekolah merupakan salah satu faktor besar yang dapat mempengaruhi dalam perkembangan bahasa peserta didik (Rikke Kurniawati, 2023).

Sedangkan faktor yang terakhir adalah faktor lingkungan masyarakat. Lingkungan masyarakat merupakan salah satu lingkungan yang juga berpengaruh dalam perkembangan bahasa anak. Perkembangan bahasa pada anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan karena anak pastinya akan berbaur dan bermain dengan teman sebaya ataupun yang lebih tua yang berada di sekitar lingkungannya. Lingkungan tempat tinggal mempengaruhi gaya bahasa anak, karena anak mendapat rangsangan yang akan ditiru dan diproses dalam hal baik atau buruknya anak. Hal itu dipengaruhi oleh stimulus yang didapatkan melalui lingkungannya serta bagaimana seorang anak memproses rangsangan yang diterimanya (Salis Khoiriyati dkk, 2024). Dalam bersosialisasi dengan teman, keluarga ataupun masyarakat, seorang anak pasti menggunakan bahasa sebagai alat komunikasinya. Bahasa merupakan kebutuhan dasar bagi seorang anak ataupun makhluk di dunia ini yang digunakan untuk berkomunikasi dengan yang lainnya.

Perkembangan bahasa pada setiap anak cenderung berbeda-beda, dimulai ketika usia baru lahir hingga dewasa. Perkembangan bahasa pada anak akan meningkat seiring dengan bertambahnya usia anak tersebut. Perkembangan bahasa anak sangat dipengaruhi oleh lingkungannya. Seperti yang telah dijelaskan lingkungan masyarakat merupakan salah satu faktor yang berperan penting dalam perkembangan bahasa pada anak. Setiap anak akan memiliki sifat dan pengalaman berbahasa yang berbeda-beda. Anak dapat memahami bahasa dari luar, begitu sebaliknya, anak dapat menguasai puluhan kata dan memahami maknanya dengan baik, tetapi anak kadang belum mampu membedakan mana kata yang baik dan mana kata yang buruk. Oleh karena itu, orang tua juga harus pintar memilih lingkungan bermain dimasyarakat yang baik untuk anaknya. Serta orang tua harus memberikan stimulasi pada anak agar bisa membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Apabila orang tua tidak membekali pengetahuan tentang baik dan buruknya, maka anak akan mudah terjerumus ke dalam lingkungan masyarakat di sekitarnya. Jika anak itu berada di lingkungan yang berbahasa dan bertutur kata baik maka akan berdampak positif bagi anak. Akan tetapi jika di lingkungan tersebut dalam berbahasa dan bertutur kata kurang baik akan berpengaruh buruk bagi perkembangan bahasa pada anak tersebut.

Seperti lingkungan di wilayah Ngabean, Maduretno, Kalikajar yang akan diteliti oleh peneliti. Lingkungan masyarakat di daerah ini cenderung sudah baik, akan tetapi ada juga yang bisa dikatakan kurang baik karena kurangnya rasa kesadaran pada saat berbahasa dan bertuturkata. Sedangkan banyak anak-anak yang sedang bermain dengan teman-temannya. Tanpa memikirkan setiap perkataan yang dikatakan di depan anak-anak baik yang disengaja maupun tidak disengaja dapat mempengaruhi perkembangan bahasa pada anak.

Dusun Ngabean merupakan salah satu dusun yang berada di wilayah kabupaten wonosobo. Pada awalnya, penulis mengasumsikan bahwa lingkungan Masyarakat di Dusun Ngabean kurang mendukung dalam perkembangan bahasa anak. Asumsi ini didasarkan pada pandangan awal terhadap keterbatasan rendahnya kesadaran Masyarakat dalam berbahasa, serta minimnya fasilitas penunjang perkembangan anak seperti taman baca atau kegiatan lain.

Namun, asumsi awal ini belum tentu mencerminkan kondisi sesungguhnya. Maka dari itu, dalam penelitian ini bertujuan untuk 1) Mengetahui keadaan lingkungan masyarakat di Dusun Ngabean; 2) Apakah lingkungan Masyarakat berpengaruh dalam perkembangan bahasa anak usia dini; 3) Seberapa besar lingkungan masyarakat berpengaruh dalam perkembangan bahasa anak usia dini.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif. Menurut Creswell Penelitian kuantitatif adalah sebuah penelitian mengenai masalah-masalah sosial yang berdasarkan pada uji coba dari sebuah teori yang terdiri dari variabel-variabel yang cara menghitungnya diukur dengan angka dan dianalisis dengan prosedur statistik untuk menentukan apakah generalisasi prediktif dari teori itu benar (Karimuddin Abdullah dkk, 2021). Objek pada penelitian ini yaitu lingkungan Masyarakat di Dusun Ngabean dan anak usia 5-6 tahun yang ada di Dusun Ngabean. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu Uji Homogenitas, Uji Normalitas, Uji Regresi Linear Sederhana, Dan Uji Hipotesis (uji t).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pembahasan memuat tabulasi data hasil penelitian yang dilaksanakan sesuai dengan metode yang digunakan. Analisis dan evaluasi terhadap data tersebut sesuai dengan formula hasil kajian teoritis yang telah dilakukan. Pembahasan hasil analisis dan evaluasi dapat menerapkan metode komparasi, penggunaan persamaan, grafik, gambar, dan tabel. Setiap tabel dan grafik harus diberi nomor dan nama dan ditempatkan sedekat mungkin dengan paragraf di mana tabel dan grafik tersebut dibahas. Interpretasi hasil analisis untuk memperoleh jawaban, nilai tambah, dan kemanfaatan yang relevan dengan permasalahan dan tujuan penelitian. Di dalam memaparkan hasil penelitian, juga dapat diperkuat dengan hasil penelitian yang relevan dan terdahulu.

Berdasarkan hasil observasi 6 RT yang ada di lingkungan Masyarakat Dusun Ngabean dengan menggunakan 16 pertanyaan mengenai lingkungan

Masyarakat, peneliti mendapatkan data yang diolah menggunakan Microsoft excel sebagai berikut:

Tabel 1. Data Observasi Keadaan Lingkungan Masyarakat Dusun Ngabean

Data	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16
Rata-Rata	3,7	3,7	3,5	3	3,2	3,3	3,33	2,83	3,17	3,67	1,33	3,17	3,67	3,17	3	3,5
Kategori	SB	SB	B	B	B	B	B	C	B	SB	K	B	SB	B	B	B
	Indikator 1	Indikator 2						Indikator 3		Indikator 4		Indikator 5				
Modus	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	1	3	4	3	3	4
Median	4	4	3,5	3	3	3	3	3	3	4	1	3	4	3	3	3,5

Tabel 2. Lingkungan Masyarakat di Dusun Ngabean

Rt/Rw	Jumlah	Rata-Rata total Pernyataan	Kategori
Rt01/Rw03	55	3,44	Baik
Rt02/Rw03	50	3,13	Cukup Baik
Rt03/Rw03	46	2,88	Cukup Baik
RT01/Rw04	58	3,63	Baik
Rt02/Rw04	52	3,25	Cukup Baik
Rt03/Rw04	48	3,00	Cukup Baik
Rata-Rata Total		3,22	Cukup Baik
Standar Deviasi (Std.)		0,28	

Data observasi dilakukan pada 6 RT di Dusun Ngabean menggunakan instrumen skala Likert 1–5. Hasilnya menunjukkan bahwa keadaan lingkungan masyarakat tergolong cukup baik hingga baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keadaan lingkungan masyarakat di Dusun Ngabean yang berpengaruh terhadap perkembangan bahasa anak usia dini. Berdasarkan hasil observasi dan perhitungan rata-rata dari 16 indikator, diperoleh nilai rata-rata yang berada dalam rentang 1,33 hingga 3,7.

Pada aspek interaksi sosial, indikator “anak sering berinteraksi dengan masyarakat sekitar” dan “interaksi anak dengan orang lain baik” memperoleh nilai rata-rata 3,7, yang termasuk kategori sangat baik. Begitu pula pada indikator “anak mampu menanggapi hal yang disampaikan oleh tetangga” (3,5) dan “komunikasi dua arah dengan teman sebaya” (3,0) yang menunjukkan kondisi baik. Ini mengindikasikan bahwa anak-anak di Dusun Ngabean umumnya memiliki kesempatan berinteraksi secara sosial dengan orang dewasa maupun teman sebaya di lingkungannya.

Pada aspek model bahasa dari lingkungan, indikator-indikator seperti “bahasa masyarakat sekitar baik” (3,33), “teman sebaya menggunakan bahasa yang baik dan benar” (3,3), dan “anak sering menirukan kata teman

saat bermain” (3,67) juga menunjukkan hasil yang baik hingga sangat baik. Namun, indikator “masyarakat menggunakan bahasa daerah sebagai alat komunikasi” mendapat skor rata-rata terendah dalam kelompok ini, yaitu 2,83, yang mengindikasikan kondisi cukup baik.

Pada aspek akses terhadap kegiatan sosial, indikator “anak sering ikut serta dalam kegiatan pengajian atau lainnya di rumah” hanya memperoleh skor 1,33, termasuk kategori kurang. Ini menandakan bahwa keterlibatan anak dalam aktivitas sosial masyarakat relatif minim.

Sementara itu, aspek peran orang dewasa di lingkungan mendapatkan skor tinggi, seperti pada indikator “masyarakat sering berkomunikasi dengan anak” (3,67) dan “masyarakat mengetahui atau tidak terhadap kata-kata yang diucapkan anak” (3,17). Ini menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat cukup dekat dan terlibat dalam pemantauan komunikasi anak.

Pada aspek terakhir yaitu norma dan kebiasaan berbahasa, indikator “anak menggunakan bahasa sopan” memperoleh nilai rata-rata 3,5, yang termasuk kategori baik, sedangkan “masyarakat membimbing bahasa anak saat bermain” memperoleh nilai 3,0, juga tergolong baik.

Berdasarkan hasil analisis data observasi, diketahui bahwa keadaan lingkungan masyarakat di Dusun Ngabean berada pada kategori cukup baik. Skor rata-rata yang diperoleh dari beberapa indikator seperti interaksi sosial, komunikasi antarwarga, partisipasi dalam kegiatan masyarakat, serta perhatian terhadap anak-anak menunjukkan nilai antara 1,33 hingga 3,7. Ini menunjukkan bahwa masyarakat di Dusun Ngabean sudah memiliki kebiasaan interaksi sosial yang hidup, tetapi belum sepenuhnya mendukung perkembangan bahasa anak secara optimal.

Fenomena ini selaras dengan teori behavioristik B.F. Skinner, yang menyatakan bahwa perkembangan bahasa anak sangat bergantung pada lingkungan sebagai pemberi stimulus dan penguatan (Karimuddin Abdullah, 2021). Ketika lingkungan memberi contoh bahasa yang baik dan mendukung anak untuk meniru, maka kemampuan bahasa anak akan berkembang. Dalam konteks ini, meskipun anak-anak di Dusun Ngabean memiliki akses terhadap interaksi sosial, belum semua bentuk komunikasi yang terjadi dapat dikategorikan sebagai stimulus positif yang mendorong perkembangan bahasa. Masih ditemukan penggunaan kata-kata kasar atau tidak baku, serta

rendahnya kesadaran masyarakat untuk menyaring kosakata saat berbicara di dekat anak-anak.

Dalam konteks masyarakat Dusun Ngabean, interaksi sosial memang cukup sering terjadi, namun belum sepenuhnya diarahkan pada lingkungan yang edukatif dan ramah anak. Tidak adanya fasilitas penunjang seperti taman baca atau kegiatan literasi komunitas memperkuat dugaan bahwa lingkungan masyarakat belum sepenuhnya berfungsi sebagai media pengembangan bahasa anak. Maka, berdasarkan teori dan temuan penelitian sebelumnya, lingkungan sosial seperti di Dusun Ngabean termasuk dalam kategori berpotensi tetapi belum maksimal, dan sangat memerlukan penguatan dari segi kesadaran berbahasa dan peran aktif dalam menciptakan ruang komunikasi yang sehat untuk anak-anak usia dini. Dengan demikian, tujuan pertama dalam penelitian ini telah menunjukkan bahwa lingkungan masyarakat di Dusun Ngabean cukup baik, tetapi masih perlu diintervensi melalui kegiatan terstruktur dan edukasi publik agar fungsi sosial masyarakat sebagai agen perkembangan bahasa dapat berjalan secara optimal.

Setelah itu dilakukan pengolahan data dari data pengisian angket untuk pengaruh lingkungan Masyarakat dalam perkembangan Bahasa anak usia dini yang diisi oleh 33 responden. Sebelum di lakukan uji regresi linear sederhana, hasil angket di uji persyaratan analisis untuk melihat data terdistribusi normal dan homogen.

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan aplikasi spsss versi 30.0 diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 3. Uji Normalitas

Variabel	Uji	Sig.	Keterangan Sig>0,05
Lingkungan Masyarakat(x)	Shapiro-Wilk	0,250	Normal
Perkembangan Bahasa Anak (y)	Shapiro-Wilk	0,250	Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan uji Shapiro-Wilk, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,250 untuk variable lingkungan Masyarakat dan 0,250 untuk variable perkembangan Bahasa. Karena nilai signifikansi kedua variable lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan

bahwa data lingkungan Masyarakat dan perkembangan Bahasa anak usia dini di Dusun Ngabean berdistribusi normal.

Berikut adalah hasil table dari uji homogenitas pada Test of Homogeneity of Variance dengan menggunakan aplikasi spss 30.0.

Tabel 4. Uji Homogenitas

Variabel	Levene Statistic	df1	df2	Sig.	Keterangan
Lingkungan Masyarakat dan Perkembangan Bahasa Anak	2,618	5	22	0,053	Homogen

Berdasarkan hasil uji homogenitas menggunakan Levene's Test for Equality of Variances, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,053. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka data lingkungan Masyarakat dan perkembangan Bahasa anak

Tabel 5. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,618	0,382	0,362	2,730

Tabel 6. ANOVA

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig
Regression	200,206	1	200,206	19,189	<0,001
Residual	322,481	32	10,453		
Total	522,688	33			

Hasil uji ANOVA menunjukkan nilai signifikansi sebesar <0,001. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka model regresi yang digunakan dalam penelitian signifikan. Artinya, lingkungan Masyarakat secara Bersama-sama mempengaruhi perkembangan Bahasa anak usia dini.

Tabel 7. Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients (B)	Std. Error	Standardized Coefficients (Beta)	T	Sig.
(constant)	5,489	5,314		1,033	0,310
Lingkungan Masyarakat (x)	0,783	0,179	0,618	4,381	<0,001

Berdasarkan table di atas, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 5,489 + 0,783X$$

Artinya, setiap peningkatan satuan dalam kualitas lingkungan masyarakat meningkatkan perkembangan bahasa anak sebesar 0,783 satuan. Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa variabel lingkungan masyarakat memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan bahasa dengan nilai signifikansi $< 0,001$.

Berdasarkan hasil uji regresi linear sederhana, diperoleh nilai signifikansi sebesar $< 0,001$ yang berarti lebih kecil dari batas signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel lingkungan masyarakat terhadap variabel perkembangan bahasa anak. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima.

Nilai koefisien regresi sebesar 0,783 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan skor lingkungan masyarakat akan meningkatkan skor perkembangan bahasa anak sebesar 0,783 satuan. Selain itu, nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,618 mengindikasikan adanya hubungan yang cukup kuat dan positif antara kedua variabel. Sementara itu, nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,382 menunjukkan bahwa 38,2% perkembangan bahasa anak dipengaruhi oleh lingkungan masyarakat, sedangkan 61,8% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel penelitian, seperti pola asuh keluarga, media elektronik, pendidikan formal, dan faktor bawaan anak.

Secara kontekstual, hasil ini mengandung makna bahwa anak-anak yang hidup di tengah masyarakat yang komunikatif, terbuka, dan memberikan contoh penggunaan bahasa yang baik akan cenderung mengalami perkembangan bahasa yang lebih optimal. Lingkungan yang memberi ruang untuk interaksi sosial, menyediakan model bahasa, dan memberi penguatan sosial seperti pujian atau perhatian ketika anak menggunakan bahasa dengan baik, akan mempercepat pemerolehan dan keterampilan berbahasa anak usia dini. Sebaliknya, anak yang berada dalam lingkungan yang terbatas interaksinya atau kurang mendapatkan stimulasi verbal dari masyarakat sekitar, cenderung mengalami perkembangan bahasa yang lebih lambat.

Temuan ini mendukung pandangan behavioristik dari B.F. Skinner, yang menyatakan bahwa bahasa merupakan perilaku yang dipelajari melalui proses peniruan (imitation) dan penguatan (reinforcement). Menurut Skinner, anak belajar bahasa melalui respons verbal yang mereka dengar dari lingkungan. Ketika ucapan anak ditanggapi secara positif oleh orang dewasa atau teman sebaya, maka perilaku berbahasa tersebut akan diperkuat dan diulang.

Oleh karena itu, lingkungan masyarakat yang aktif memberikan stimulus verbal dan penguatan positif terhadap bahasa anak memiliki peran penting dalam proses perkembangan bahasa anak usia dini. Berdasarkan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa lingkungan masyarakat tidak hanya memiliki pengaruh yang signifikan, tetapi juga menjadi salah satu faktor kunci dalam mendukung perkembangan bahasa anak, dengan kontribusi pengaruh sebesar 38,2%.

Besar pengaruh lingkungan Masyarakat dalam perkembangan bahasa anak usia dini diukur menggunakan uji regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan masyarakat memberikan pengaruh sebesar 38,2% terhadap perkembangan bahasa anak usia dini di Dusun Ngabean. Angka ini diperoleh dari nilai koefisien determinasi (R^2) 0,382 dalam uji regresi linear sederhana, yang mengindikasikan bahwa 38,2% variasi yang terjadi dalam kemampuan bahasa anak dapat dijelaskan oleh kondisi lingkungan masyarakat, seperti seberapa sering anak terlibat dalam komunikasi dengan tetangga, mendengar bahasa dari orang dewasa di sekitarnya, dan memperoleh contoh penggunaan bahasa yang baik. Dalam konteks penelitian sosial, angka di atas 30% sudah tergolong cukup besar, terlebih ketika hanya menggunakan satu variabel bebas. Maka, temuan ini menunjukkan bahwa lingkungan masyarakat memiliki kontribusi yang bermakna dalam mendukung kemampuan bahasa anak.

Nilai ini termasuk dalam kategori pengaruh sedang menuju kuat, yang berarti bahwa lingkungan masyarakat merupakan komponen penting yang tidak dapat diabaikan dalam pembentukan kemampuan berbahasa anak. Hasil penelitian ini selaras dengan teori ekologi perkembangan oleh Urie Bronfenbrenner, yang menekankan bahwa mikrosistem, termasuk lingkungan tempat anak tinggal dan berinteraksi langsung, memainkan

peran penting dalam pembentukan perilaku dan kemampuan anak, termasuk bahasa. Interaksi sehari-hari anak dengan tetangga, teman sebaya, dan tokoh masyarakat menciptakan rangsangan verbal yang penting bagi pertumbuhan Bahasa (Urie Bronfenbrenner, 1979).

Penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Maya Oktaviani dkk yang menemukan bahwa lingkungan social/sekitar tempat tinggal anak memiliki pengaruh bagi perkembangan bahasa anak (Maya Oktaviani, 2022). Selain itu, Arsyia Fajarini dan Raden Rachi Diana menyebutkan bahwa Lingkungan sangat berpengaruh dalam membentuk kepribadian dan perkembangan bahasa anak, sehingga anak lebih mudah berkomunikasi serta bersosialisasi di kehidupan sehari-hari (Arsyia Fajarini, 2024).

Temuan ini sejalan dengan dengan Snow dalam penelitiannya menyatakan bahwa kualitas interaksi verbal yang terjadi di lingkungan rumah sangat mempengaruhi perkembangan bahasa anak. Anak-anak yang terlibat dalam percakapan yang lebih banyak dan bermakna dengan orang dewasa di lingkungan sosial mereka akan mengembangkan keterampilan bahasa yang lebih baik dibandingkan dengan anak-anak yang kurang mendapatkan kesempatan berbicara (Snow, C. E., 2010).

Selain itu, hasil ini sejalan dengan teori Vygotsky yang menyatakan bahwa perkembangan bahasa sangat dipengaruhi oleh interaksi sosial dalam masyarakat. Menurutnya, bahasa berkembang melalui interaksi sosial yang terjadi dalam masyarakat yang mendukung pembelajaran dan perkembangan kognitif anak (Vygotsky, L. S, 1978).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh lingkungan masyarakat terhadap perkembangan bahasa anak usia dini di Dusun Ngabean, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Keadaan lingkungan Masyarakat di Dusun Ngabean secara umum berada dalam kategori cukup baik. Hal ini ditunjukkan oleh nilai rata-rata beberapa indikator penting, seperti interaksi sosial anak dengan masyarakat sekitar (rata-rata 3,7), kemampuan anak menanggapi pembicaraan tetangga (3,5), dan keterlibatan masyarakat dalam berkomunikasi dengan anak (3,67), berdasarkan skala Likert 1–5. Namun,

partisipasi anak dalam kegiatan sosial seperti pengajian masih tergolong rendah (rata-rata 1,33). Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun aspek interaksi sosial telah berjalan cukup baik, namun keterlibatan anak dalam kegiatan sosial formal masih perlu ditingkatkan.

2. Lingkungan Masyarakat berpengaruh dalam perkembangan bahasa anak usia dini di Dusun Ngabean hal ini didasarkan pada hasil analisis regresi linear sederhana yang menunjukkan bahwa variabel lingkungan masyarakat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan bahasa anak usia dini di Dusun Ngabean. Hal ini dibuktikan melalui uji regresi dengan nilai signifikansi sebesar $< 0,001$ (lebih kecil dari 0,05), yang berarti bahwa hipotesis alternatif diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa lingkungan masyarakat memang berperan secara nyata dalam memengaruhi kemampuan berbahasa anak usia dini.
3. Besar pengaruh lingkungan Masyarakat dalam perkembangan bahasa anak usia dini di Dusun Ngabean yaitu 38,2%. Hasil ini berdasarkan hasil uji regresi linier sederhana, diperoleh nilai R Square sebesar 0,382, yang berarti bahwa 38,2% variasi dalam perkembangan bahasa anak usia dini di Dusun Ngabean dapat dijelaskan oleh faktor lingkungan masyarakat. Sisanya, yaitu sebesar 61,8%, dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel ini seperti pola asuh keluarga, media elektronik, pendidikan formal, dan karakteristik individu anak itu sendiri. Angka ini menunjukkan bahwa pengaruh lingkungan masyarakat tergolong cukup besar, dan merupakan salah satu faktor penting dalam pembentukan kemampuan berbahasa anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas, Azwar dan Sinta Aida F. 2018. "Pengaruh Lingkungan Terhadap Perkembangan Bahasa Anak." *Bogor: Islamic Scientific Journal*.
- Anggraini, Nike dan Khoiron Nazip. 2023. *Buku Ajar Pengantar Ilmu Lingkungan*. Cet 2; Palembang: Bening Media Publishing.
- Bronfenbrenner, Urie. 1979. *The Ecology of Human Development: Experiments by Nature and Design*. Cambridge: Harvard University Press.

- Fajarini, Arsyia dan Raden Rachi Diana. 2024. "Pengaruh Lingkungan Tempat Tinggal Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini." *ABATA: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no 1.
- Nasution, Fauziah, Amanda Siregar dkk. 2023. "Permasalahan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan dan Keguruan* 1, no. 5.
- Oktaviani, Maya. 2022. "Peran Lingkungan Sekitar pada Perkembangan Bahasa Anak Usia 3-6 Tahun." *Sentimas-1: Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*.
- Skinner, B.F.1957. *Verbal Behavior*. New York; Appleton-Century-Crofts
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Subianto, Jito. 2013. "Peran Keluarga, Sekolah, Dan Masyarakat Dalam Pembentukan Karakter Berkualita." *Jawa Tengah: Rumah Jurnal Iain Kudus*.
- Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, ed. 6 (Jakarta: Erlangga, 1999), 105.
- Diane E. Papalia dan Ruth Duskin Feldman, *Human Development* (New York: McGraw-Hill, 2012), 356.
- Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: PT Indeks, 2011), 143.
- John W. Santrock, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Salemba Humanika, 2011), 239.
- Vygotsky, Lev S. *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Cambridge: Harvard University Press, 1978.
- Snow, C. E. *Academic Language and the Challenge of Reading for Learning about Science*. *Science*, 328(5977), 450-452. 2010.